

PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KECAMATAN BARRU: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK

Hasniar¹

hasniarsyam95@gmail.com¹

Nurhayati²

nurhayatisyair@gmail.com

Ery Iswary³

ery.iswary@unhas.ac.id

^{1,2,3}Universitas Hasanuddin

Abstract

Family environment and social environment influence the process of acquiring Indonesian vocabulary for preschool children. This study aims to determine the vocabulary mastery of Indonesian preschool children. The case study of this research was located in Barru Regency. The research object studied was the mastery of the Indonesian language, the type of word class, and the factors that influenced it. The method used is a qualitative descriptive research method. The results of this study include the form of acquisition of Indonesian preschool children which consists of 4 words, phrases, clauses, and sentences. The dominant type of word class is the object vocabulary category (noun), and four factors affect the vocabulary mastery of Indonesian preschool children in Barru Regency, namely environmental factors, facilities, and children's health. The family environment and the environment in which preschool children generally speak Bugis language affect the Bugis dialect of preschool children in Indonesian.

Key words: *acquisition of Indonesian vocabulary, preschoolers, Barru district*

PENDAHULUAN

Bahasa secara universal merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi serta untuk mengetahui satu sama lain. Bahasa, sebagai media komunikasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan apa yang kita inginkan, apa yang kita pikirkan serta apa yang kita rasakan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Chaer (2011), bahasa adalah suatu sistem lambing dan bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu

masyarakat penutur. Dengan bahasa mereka dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi dirinya.

Manusia akan menjadi pembicara yang baik dengan mengucapkan bahasa dan perkataan yang baik dan benar. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Ahzab:70, yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar . Pemerolehan bahasa dimulai sejak seorang anak lahir di muka bumi ini. Menurut Dardjowidjojo (2005) istilah *pemerolehan* atau istilah dalam Inggris,

“*acquisition*”, merupakan suatu proses pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh anak secara alami pada waktu anak belajar bahasa ibunya (*native language*). Sementara itu, Chaer (2015) mendefinisikan pemerolehan bahasa sebagai proses pemerolehan yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*).

Bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kosakata yang digunakannya sehari-hari hanyalah kosakata yang ia dengar melalui pengasuh, orang tua, teman serta orang-orang terdekatnya. Ketika orang yang berada di sekitarnya menggunakan bahasa Bugis, maka dia akan lebih banyak menggunakan bahasa Bugis. Tetapi, jika orang-orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa yang bervariasi, maka anak itupun juga akan menggunakan dan menguasai bahasa yang bervariasi pula.

Cara anak-anak memperoleh bahasa di kabupaten Barru yaitu melalui orang tua, lingkungan sekitar dan teman bermain. Bahasa yang digunakan oleh anak-anak sangat bergantung dengan keadaan orang tua, pengasuh dan lingkungannya. Kelas kata yang paling banyak digunakan dan dikuasai oleh anak-anak yang ada disana adalah kata benda. Karena kata bendalah yang paling sering ditemui objeknya. Mereka akan lebih mudah memahami apa yang ia lihat secara langsung dan apa yang sering ia temukan.

Penulis tertarik untuk meneliti di daerah tersebut karena di daerah tersebut masih sangat banyak anak-anak yang masih minim menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam kesehariannya masih mayoritas bahasa Indonesia campur bahasa Bugis. Bisa

dikatakan daerah tersebut masih tertinggal kemampuan berbahasanya.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan maka kita tidak akan memperoleh pengetahuan atau informasi tentang bagaimana seharusnya memperlakukan anak ketika kita berbahasa. Orang tua tidak akan membiasakan diri membuat pola bahasa yang seharusnya digunakan ketika berbicara dengan anak-anak yang baru belajar memperoleh bahasa pertama melalui orang tua serta lingkungan sekitarnya. Kita semua tahu kalau bahasa Indonesia adalah bahasa yang wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran di dunia pendidikan (Damayanti dan Indrayanti 2015, Rahman, 2017).

Bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh kelompok masyarakat. Penggunaan bahasa antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lainnya berbeda-beda. Setiap kelompok memiliki ciri tersendiri dalam berbahasa. Orang dewasa cenderung menggunakan bahasa dan kalimat yang baik dan panjang-panjang. Kalangan remaja berbahasa cenderung menggunakan kalimat-kalimat yang berisi kata-kata prokem, yang sukar dimengerti bagi mereka yang bukan remaja. Sementara anak-anak berbahasa menggunakan kata-kata yang sederhana serta bersifat holistik, maksudnya satu kata mewakili beberapa pengertian. Serta bahasa anak cenderung dikatakan bersifat cuek dan simple biasanya hanya berupa kosakata.

Sebagaimana ikrar Sumpah Pemuda, Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa. Oleh karena itu, sebagai generasi muda kita wajib melestarikan bahasa persatuan tersebut serta menjaganya agar tetap menjadi bahasa persatuan. Salah satu cara agar bahasa Indonesia tetap terjaga adalah melakukan penelitian dengan topik pemerolehan kosakata dalam bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah.

Kosakata merupakan sekumpulan kata yang dapat digunakan untuk membentuk suatu kalimat (Riski et al., 2018; S. et al., 2018). Soedjito & Saryono (2011) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata oleh suatu bahasa. Penguasaan kosakata dapat membuat seseorang berbahasa secara baik dan benar. Banyaknya kosakata yang dimiliki atau dikuasai berpengaruh besar pada kemampuan seseorang untuk berbahasa atau berkomunikasi. Maka dari itu, kosakata sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti.

Penelitian pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada anak-anak menarik diteliti. Berbagai persoalan ditemukan terkait keterlambatan anak-anak dalam berbahasa Indonesia, khususnya di daerah terpencil.

Penelitian ini penting untuk diteliti sebagai kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia terhadap anak-anak yang ada di daerah. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap orang tua agar dapat mengetahui pentingnya pemerolehan bahasa bagi anak, sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat terhadap pemerolehan bahasa Indonesia anak serta memfasilitasi pemerolehan bahasa anaknya di rumah. Memudahkan pula kepada anak ke depannya untuk masuk ke tahap selanjutnya. Berdasarkan hal itu, penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul "Pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah di kabupaten Barru: Kajian Psikolinguistik".

METODE

Landasan Teori

Psikolinguistik

Menurut Levelt (Mar'at, 2011) Psikolinguistik adalah studi yang mengkaji

penggunaan dan perolehan bahasa oleh manusia. Terdapat dua aspek yang menjadi focus kajian, *perolehan* yang menyangkut bagaimana seseorang, terutama anak-anak belajar bahasa dan *penggunaan*, yaitu bagaimana penggunaan bahasa oleh orang dewasa normal.

Selain itu, Levelt dalam Hartati (2017) membagi psikolinguistik menjadi tiga bidang utama, yaitu: psikolinguistik umum, psikolinguistik perkembangan dan psikolinguistik terapan. Psikolinguistik umum adalah studi tentang bagaimana orang dewasa mempersepsikan atau mempersepsikan bahasa dan bagaimana bahasa menghasilkan bahasa. Ini juga melibatkan proses kognitif yang menjadi dasar bahasa seseorang. Ada dua cara untuk mempersepsikan dan menghasilkan bahasa ini, yaitu: pendengaran dan penglihatan. Persepsi bahasa pendengaran adalah mendengarkan, dan persepsi visual bahasa adalah membaca. Psikolinguistik perkembangan adalah penelitian psikologis tentang penguasaan bahasa anak-anak dan orang dewasa, termasuk penguasaan bahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua. Psikolinguistik terapan adalah penerapan teori psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari orang dewasa dan anak-anak.

Pemerolehan Bahasa

a. Pengertian Pemerolehan Bahasa

Banyak versi melibatkan pemahaman tentang penguasaan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi lisan yang harus dikuasai setiap orang. Proses penguasaan bahasa selalu terkait dengan penguasaan bahasa. Dalam hal ini, Kiparsky menunjukkan (Rafiek dan Noortyani, 2017) bahwa penguasaan bahasa adalah proses memahami dan menghasilkan bahasa manusia, yang melibatkan banyak tahapan dari simpanse hingga kefasihan total. Anak-anak menggunakan proses akuisisi bahasa untuk menyesuaikan serangkaian asumsi

yang semakin kompleks atau teori tersembunyi atau tersembunyi yang mungkin terjadi, berdasarkan kata-kata orang tua mereka, hingga mereka memilih menurut satu atau lebih kriteria (nomenklatur). Dan bahasa paling sederhana. Chaer (2003) juga menyampaikan pentingnya penguasaan bahasa oleh anak-anak, ia percaya bahwa penguasaan bahasa atau penguasaan bahasa adalah proses yang terjadi di otak ketika anak-anak mempelajari bahasa ibu atau bahasa ibu.

Terdapat dua proses dalam proses memperoleh bahasa pertama pada anak, yaitu proses kemampuan dan proses penampilan. Kedua proses ini adalah dua proses yang berbeda. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa, yang terjadi tanpa disadari. Proses kemampuan merupakan kondisi yang diperlukan untuk proses kinerja, Proses kinerja meliputi dua proses, yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses pembuatan kalimat. Proses pemahaman melibatkan kemampuan mengamati atau kecerdasan atau kemampuan mempersepsikan kalimat yang didengar. Pada saat yang sama, penerbitan melibatkan kemampuan untuk menerbitkan atau menerbitkan kalimat Anda sendiri. Jika anak menguasai kedua jenis proses kompetensi ini, maka akan menjadi kemampuan berbahasa anak (Chomsky, dalam Chaer 2015). Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan memahami dan kemampuan menghasilkan atau menerbitkan kalimat baru. Dalam linguistik transformasi generatif disebut dengan terapi, realisasi bahasa atau penampilan Charr (2015).

b. Teori-Teori Pemerolehan Bahasa

Penelitian tentang pemerolehan bahasa telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori yang digunakan (Teng, 2020). Pakar Amerika telah mengemukakan dua pandangan kontroversial, satu adalah

pandangan nativis, bahwa penguasaan bahasa anak adalah natural (natural), dan yang lainnya adalah pandangan behavioris, yaitu, penguasaan bahasa anak-anak adalah semacam pengasuhan. Jean Piaget (Jean Piaget) muncul di Eropa pandangan ketiga, ia percaya bahwa penguasaan bahasa adalah semacam kemampuan dari kematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut kognitivisme.

1. Kosakata

Kosakata merupakan aspek tambahan dari bahasa, sehingga perannya tidak bisa dianggap remeh. Setiap bahasa memiliki kosakata yang dapat menentukan kualitas bahasa tersebut. Kosakata (bahasa Inggris: vocabulary) adalah bagian dari kata-kata yang diketahui atau dimiliki oleh bahasa tertentu oleh seseorang atau entitas lain.

2. Kata

Dalam istilah morfologi, sebuah kata adalah satuan terbesar (satuan terkecil adalah morfem). Tetapi pada tingkat sintaksis, kata adalah unit terkecil dalam hierarki dan menjadi komponen unit sintaksis yang lebih besar (yaitu frasa). Oleh karena itu, di sini, hanya kata-kata yang dibahas sebagai unit terkecil dalam tata bahasa, yaitu terkait dengan elemen-elemen yang membentuk unit sintaksis yang lebih besar (yaitu frasa, klausa, dan kalimat). (Chaer, 2012) Sebagai satuan terkecil dalam tata bahasa, kata ini berperan sebagai pengisi fungsi tata bahasa, penanda kategori tata bahasa, dan penggandeng untuk kesatuan unit atau bagian dari satuan tata bahasa.

3. Frase

Frase secara umum diartikan sebagai satuan tata bahasa, berupa gabungan kata-kata non prediktif, atau gabungan kata yang biasa disebut mengisi fungsi tata bahasa dalam sebuah kalimat (Chaer, 2012). Ini pasti lebih dari satu kata. Bangunan itu belum dimakan, tingginya adalah ungkapan.

Memasak dan konstruksi jarak jauh bukanlah frase, karena memasak dan internal morfem terikat. Dapat juga dilihat dari definisi ini bahwa frase adalah konstruksi non-prediktif. Artinya, hubungan kedua elemen penyusun frasa tersebut bukanlah predikat subjek maupun struktur predikat objek. Karena itu, bangunan seperti suster mandi dan jualan sepeda bukanlah kata-kata. Tapi membangun kamar mandi daripada sepeda adalah ungkapan (Chaer, 2012). Dapat dilihat dari definisi ini bahwa frasa merupakan bagian integral dari fungsi sintaksis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam kelompok kata, nenek saya membaca, buku lucu, sedangkan di kamar tidur adalah frasa. Pada saat yang sama, kata nenek, membaca, manga, dan kemarin bukanlah frase. Contoh satu kalimat: bayi sehat, pisang goreng, enak, udah lama.

4. Klausa

Klausa adalah rangkaian unit sintaksis dengan struktur predikat dalam bentuk kata. Artinya dalam konstruksinya terdapat komponen berupa kata atau frasa yang berperan sebagai predikat. Orang lain bertindak sebagai subjek, objek dan informasi (Chaer, 2012). Selain fungsi predikat yang harus dimiliki dalam komposisi bagian ini, dapat dikatakan bahwa fungsi dari mata kuliah tersebut bersifat mandatory sedangkan fungsi lainnya tidak. Jika membandingkan kamar mandi dengan kamar mandi, maka dapat dikatakan bahwa struktur kamar mandi bukan klausul, karena hubungan antara komponen ruangan dan komponen kamar mandi tidak bersifat deterministik. Sedangkan struktur bath grandmother adalah klausa, karena hubungan antara komponen nenek dan komponen bath bersifat deterministik, nenek adalah pengisi fungsi utama, dan bath merupakan pengisi fungsi predikat.

5. Kalimat

Kalimat adalah satuan yang langsung digunakan dalam bahasa, sehingga ahli tata bahasa tradisional biasanya mendefinisikan kalimat dengan menggunakan peran kalimat sebagai sarana interaktif dan keutuhan pesan atau konten yang ingin disampaikan (Chaer, 2012). Oleh karena itu, definisi seperti "kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur berisi gagasan lengkap" adalah definisi umum yang biasa kita temui.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia prasekolah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia prasekolah antara lain: faktor lingkungan (Dulay dkk, 1982), faktor bahasa (Pateda, 1987), faktor sarana atau alat bantu visual (Dulay dkk, 1982), dan faktor kesehatan secara umum (Kapoh, 2010).

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut Sugiyono (2012: 2), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis data yang diperoleh dan mendeskripsikannya sebagai deskripsi bahasa (Sudaryanto, 1993). Salah satu fenomena yang dapat dijadikan objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau bahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna, semantik tuturan, penutur, makna tuturan, situasi tuturan, peristiwa tuturan, perilaku tuturan dan latar belakang tuturan Muhammad (2010).

Menggabungkan situasi di atas, data dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk pemerolehan kosakata, kategori jenis kata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan

kosakata bahasa Indonesia anak prasekolah di wilayah Barru.

Metode dan Teknik Penyediaan Data

Mahmud (2011) mengemukakan bahwa penyediaan data mewakili tiga kegiatan: pengumpulan, pemilihan dan pengorganisasian. Metode penyediaan data ini disebut metode observasi. Menurut Mahsun (2007) metode observasi adalah metode memperoleh data dengan mengamati penggunaan bahasa. Kata "mendengarkan" di sini tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga terkait dengan penggunaan bahasa tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik perkusi yang disebut perkusi yang dicapai dengan perkusi. Dalam artian, peneliti menggunakan bahasa satu atau lebih orang yang menjadi whistleblower Mahsun dalam usahanya memperoleh data (2007). Amati, rekam, rekam, dan dengarkan apa yang dikatakan anak-anak prasekolah dalam kehidupan sehari-hari dan percakapan dengan teman dan orang di sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia prasekolah di kab.Barru, (2) Mendeskripsikan jenis kelas kata bahasa Indonesia yang dominan pada anak usia prasekolah di kab.Barru, dan (3) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia prasekolah di kab.Barru. Dalam penelitian ini, data di peroleh dari hasil observasi, rekam, catat,

dan wawancara terhadap anak usia prasekolah di 3 desa kabupaten Barru yaitu desa Allejjang, desa Palakka, dan desa Sumpang Binangae. Dalam penelitian tersebut terdapat 30 anak usia prasekolah yang di teliti. 10 anak yang di ambil secara purposif. Berikut adalah hasil yang ditemukan peneliti selama penelitian.

1. Bentuk-bentuk pemerolehan bahasa Indonesia anak usia prasekolah

Pada penelitian ini terdapat 4 bentuk-bentuk pemerolehan bahasa Indonesia yang ditemukan oleh peneliti yaitu : Kata, Frase, Klausa dan Kalimat. Kata merupakan bentuk kosakata yang paling banyak dan sangat dominan di ujkarkan oleh anak-anak. Karena umumnya anak-anak yang di teliti kebanyakan umur 3-4 tahun, namun juga terdapat beberapa frase, klausa bahkan ada juga kalimat.

2. Jenis kelas kata yang dominan diucapkan anak usia prasekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi lima tahun Dardjowidjojo terhadap cucunya ECHA. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kata benda merupakan kategori kata yang paling banyak diucapkan oleh anak prasekolah, dengan proporsi rata-rata 44%, kata kerja menempati urutan kedua dengan persentase rata-rata 35%, diikuti oleh kata sifat. Menyumbang 11%, istilah tugas menempati urutan keempat dengan 10% (Dardjowidjojo, 2018). Berikut penjelasan kelas kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh anak prasekolah.

Tabel kelas kata dominan bahasa Indonesia anak usia prasekolah

NO.	Subjek Penelitian	L/P	Usia	Keterangan Kata						
				KB	KK	KS	KG	K.Bil	K.Ket	KT
1	RR	P	3	1	2	4	5	6	3	-
2	RA	P	5	-	-	-	-	-	-	-
3	APS	P	3	1	2	3	7	5	4	6
4	RM	P	5	2	1	4	5	3	6	-
5	AW	L	2	2	1	-	3	4	5	-
6	MM	L	4	2	1	-	3	4	5	-
7	AK	P	3	2	1	3	-	-	4	5
8	NAF	P	5	1	2	-	-	4	3	-
9	RR	P	1.3	1	2	-	-	-	-	-
10	KHA	P	1.6	1	2	-	-	-	-	-
11	ZAI	L	1.4	1	2	3	-	-	4	-
12	MZ	L	5	1	3	-	-	4	2	-
13	AAF	L	1.9	1	3	-	-	-	2	-
14	RNM	L	1.8	1	2	5	-	-	3	4
15	KA	P	4	1	3	4	-	5	2	-
16	IM	L	4	1	2	-	-	3	4	-
17	AV	P	3	1	2	3	-	-	-	-
18	RA	P	4	1	3	4	-	-	3	-
19	AMH	P	2	1	2	3	-	-	4	5
20	MAU	L	6	1	2	-	-	3	4	-
21	ADA	P	4	1	3	4	-	-	2	5
22	AA	P	5	1	2	4	-	5	3	-
23	MRK	L	5	1	2	4	6	7	3	5
24	FRN	P	3	1	2	5	-	6	3	4
25	FAS	L	2	2	1	3	-	-	-	4
26	SNH	P	6	1	2	4	6	-	3	5
27	AYS	P	3	1	2	6	4	5	3	7
28	FAA	P	3	1	2	4	-	-	3	-
29	APR	P	3	1	2	5	-	6	3	4
30	NS	P	5	1	4	3	5	6	2	7

Keterangan :

KB : kata benda

KG : kata ganti

KT : kata tugas

KK : kata kerja

KBil : kata bilangan

KS : kata sifat

KKet : kata keterangan

Berdasarkan tabe di atas diketahui bahwa anak usia prasekolah sudah hampir mengetahui hampir semua jenis kelas kata bahasa Indonesia. Kelas kata yang dikuasai yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata bilangan, kata ganti dan kata tugas. Dari 30 anak yang diteliti, 4 anak menguasai 7 kelas kata, 5 anak menguasai 6 kelas kata, 8 anak menguasai 5 kelas kata, 8 anak menguasai 4 kelas kata, 2 anak menguasai 3 kelas kata, 2 anak menguasai 2 kelas kata, 1 anak menguasai 0 kelas kata.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa anak usia prasekolah di kecamatan Barru

Hasil penelitian melalui beberapa metode yaitu observasi, rekam, catat, dan wawancara ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh pada pemerolehan bahasa anak usia prasekolah yaitu:

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor bahasa daerah
- c. Faktor mobilitas
- d. Faktor kesehatan secara umum

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia prasekolah di kabupaten Barru sebagai berikut.

1. Proses pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia prasekolah di kabupaten Barru diperoleh dari kegiatan sehari-hari, lingkungan keluarga, serta lingkungan luar tempat anak tersebut tinggal.
2. Bentuk-bentuk pemerolehan bahasa Indonesia anak usia prasekolah di kecamatan Barru terdiri dari 4 yaitu *kata, frase, klausa, dan kalimat*. Di

mana kata lah yang paling banyak diujarkan.

3. Jenis kelas kata yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu kosakata kategori kata benda (nomina) sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dardjowidjojo terhadap cucunya Echa. Namun terdapat 7 jenis kelas kata yang diketahui anak usia prasekolah di kecamatan Barru yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata keterangan (adverbia), kata bilangan (numeralia), serta kata tugas.
4. Ada 4 faktor yang berpengaruh dalam pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia prasekolah yaitu : faktor lingkungan, faktor bahasa, faktor mobilitas, serta faktor kesehatan anak.
5. Sesuai dengan lingkungan keluarga serta lingkungan tempat tinggal anak usia prasekolah kabupaten Barru yang pada umumnya berbahasa daerah Bugis, maka bahasa Indonesia anak usia prasekolah tersebut di warnai dialek Bugis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitchison, Jean. 1998. *The Articulate Mammal: an Introduction to Psycholinguistics*. Universe Book.
- Arifuddin, Astrini. Dkk. 2018. *Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas I di SLB Negeri Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018 (Kajian Psikolinguistik)*. Vol.1. No. 2. Universitas Balikpapan.
- Aryani, Rita Tiara. Dkk. 2017. *Pemerolehan Kosakata Bahasa Rejang Anak*

- Sekolah Taman Kanak-kanak Pembina Merigi Kabupaten Kepahiang: Kajian Psikolinguistik*. Vol. 1. NO. II. FKIP: Bengkulu.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abd. 011. *Tata Bahasa praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abd. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abd. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark dan Clark. 1977. *Psychology And Language*. Harcourt. Brace Jovanovich, inc.
- Clark, Eve V. 1993. *The Lexicon in Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Crystal, D. 1987. *The Cambridge Encyclopedia Learning and Teaching*. London, Cambridge University Press.
- Damayanti, Rini. Dan Indrayanti, Tri. 2015. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2018. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Dulay, H., M.Burt, dan S.Krashen. 1982. *Language Two*. NewYork: Oxford University Press
- Golinkoff, Roberto Michnick. Dkk. 2015. (Baby) Talk to Me: The Social Context of Infant-Directed Speech and Its Effect on Early Language Acquisition. *Current Directions in Psychological Science*. Vol 24 (5).
- Hartati, Tatat. 2017. *Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak*. Bandung: UPI
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Kapoh, Ruty. 2010. *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa*. Vol 4. Interlingua.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2011. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Markus, Nengsih. Dkk. 2017. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah: Fonema*. Vol. 4. No 2.
- Muhammad. 2010. *System of Sasak Deixes*. Unpublished PhD Thesis (monograph): Post Graduate Program, Sebelas Maret University.
- Novariza, Sari. 2014. *Hubungan Pemerolehan Bahasa Pertama dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2010. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhayati. 1996. *Pemerolehan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak Usia Prasekolah di Kotamadya Ujung Pandang*. Makassar. Tesis Program Pasca Sarjana.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.

- Pateda, Mansoer. 1990. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Rafiek, Muhammad. 2010. *Psikolinguistik: Kajian Bahasa Anak dan Gangguan Berbahasa*. Malang: UM Press.
- Rahman, Fathu. 2017. Cyber Literature: A Reader –Writer Interactivity. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies.*, Vol.3, (4), 156-164.
- Riski, Hasria, Rahman, Fathu, Sadik, Andjarwati. 2018. Improving The Students' speaking Ability Through Silent Way Method At Smu Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6 (2), 303-312.
- S., Hasria Riski, Rahman, Fathu, Sadik, Andjarwati Improving The Students' Speaking Ability Through Silent Way Method At Smu Negeri 12 Makassar. 2018. *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 6, (2)
- Sarwono, Sarlito. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Soedjito dan Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pustaka.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 1998. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teng, M. Bahar Akkase, 2020. The Philosophy of Local History of Kajaolaliddong. *International Journal of Supply Chain Management*. 9 (5), 2051-3771.